

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Kumiati Wulandari*¹, Syailin Nichla Choirin Attalina²

^{1,2}Prodi PGSD, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama
Jepara

* Corresponding Author: 201330000668@unisnu.ac.id¹ syailin@unisnu.ac.id²

Abstrak

Penelitian bertujuan mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran *snowball throwing* ini bisa meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas 5 sekolah dasar, juga untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi IPAS. Metode yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif pra eksperimental dengan desain *one group pretest posttest*. Peneliti menggunakan pedoman tes yang brisi soal pretest posttest dan teknik analisis data menggunakan SPSS untuk mencari jawaban dari rumusan masalah. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pretest 66,29 dan posttest 83,39. Pada uji T mendapatkan hasil T hitung 4,792 > T tabel 2,042 jadi bisa dikatakan model pembelajaran *snowball throwing* efektif untuk diterapkan di mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, IPAS

Abstract

The study to aims evaluate the extent to which the snowball throwing learning model can improve the learning outcomes of IPAS grade 5 elementary school students, as well as to improve the understanding and application of IPAS material. The method used is a quantitative pre experimental approach with a one group pretest posttest design. Researchers use test guideline that contain pretest posttest questions and data analysis techniques using SPSS to find answer to problem formulation. The result of the study obtained an average pretest posttest score of 66.29 and posttest 83.39. in the t test obtained the result of t count 4.792 > t table 2.042 so it can be said that the snowball throwing learning model is effective to be applied to be applied in grade 5 elementary school IPAS subjects.

Keywords : *Snowball Throwing*, Learning Results, IPAS

PENDAHULUAN

Pembelajaran hakikatnya ialah proses saling berhubungan siswa dan lingkungannya, membuat perilaku kearah lebih baik. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai wadah badi para pendidik untuk mendampingi para peserta didik dalam menjadikan mereka belajar sesuai kebutuhan dan minatnya (Harahap et al., 2022). Proses pembelajaran bisa dilakukan dengan penerapan model pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh (Sutikno, 2019) model pembelajaran adalah pola pikir yang menggambarkan proses pengajaran yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai sasaran pembelajaran, pembelajaran dijelaskan secara rinci kegiatan yang dilakukan oleh pendidik ataupun siswa untuk menentukan cara melaksanakan kegiatan dan tugas apa saja yang perlu diselesaikan oleh peserta didik dimana nantinya akan menjadi hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut (Attalina, 2020) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka berpikir berdasarkan proses sistematis untuk digunakan pada pembelajaran dengan maksud pembelajaran akan berjalan baik dan mencapai indikator pembelajaran dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Prestasi atau belajar adalah keterampilan yang didapat seorang siswa sesudah menyelesaikan suatu proses belajar. perubahan terkait aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut di atas diterjemahkan dan digunakan sebagai alat bagi guru untuk menentukan apakah seorang siswa berhasil atau gagal. Hasil proses belajar dihubungkan dengan proses perolehan pengetahuan. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses mendapatkan pengetahuan (Nugraha et al., 2020).

Dimiyati & Mudjiono dalam (Astuti & Hardini, 2021), interaksi antara tindakan belajar dan mengajar merupakan hasil belajar. oleh sebab itu, perlu koreksi yang tepat pada pengajaran di kelas untuk menaikkan prestasi akademik siswa. Hal tersebut bisa disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa hasil belajar adalah tolok ukur akhir setelah selesainya suatu pembelajaran. Ketika menerima ilmu dari seorang guru, hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur pemahaman seorang siswa. Hasil dari pembelajaran sangat menentukan dalam menilai pembelajaran.

Hasil pra-penelitian yang sudah dilakukan di SDN 2 Kuanyar diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa di kelas 5 masih kurang, dibuktikan menggunakan data prestasi belajar siswa, selain itu disebabkan peserta didik masih kurang aktif di dalam belajar mengajar, kurang konsentrasi, seringkali memusatkan perhatian pada hal lain dan manajemen serta proses pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi. Permasalahan tersebut dibuktikan dengan data prestasi belajar siswa dimana siswa yang tuntas dengan memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu dengan nilai >75 hanya 39% dengan jumlah 12 siswa, sedangkan 61% dengan jumlah 19% siswa masih belum tuntas dalam memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dengan nilai <75. Rata-rata keseluruhan nilai yaitu 65, mendapatkan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40. Data tersebut membuktikan prestasi belajar siswa banyak yang di bawah standar.

Berdasarkan permasalahan di atas, pada pembelajaran guru harus menerapkan model pengajaran yang dianggap menarik serta menyenangkan sehingga bisa membuat peserta didik bisa berkomunikasi secara langsung dengan guru dan temannya, bisa bertanya kepada pengajar tentang materi yang tidak atau belum mereka pahami, memiliki pengetahuan luas mengenai materi, serta bisa mengerjakan soal-soal. Model pembelajaran tersebut salah satunya yaitu *snowball throwing*.

Hamdayana dalam (Yampap & Kaligis, 2022) mengemukakan *snowball throwing* ialah suatu cara pembelajaran semacam kelompok diwakili ketua masing-masing untuk maju mendapat tugas atau tanggung jawab dari pendidik, lalu setiap masing-masing siswa membuat satu pertanyaan pada kertas yang nantinya akan dibuat seperti bola lalu dilemparkan ke siswa lainnya, nantinya setiap masing-masing siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bola yang diterima tersebut. sehingga menaikkan kemampuan siswa dalam memahami pertanyaan atau jawaban yang diajukan. Selain itu, *snowball throwing* bisa juga dikatakan sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan kertas berisi pertanyaan lalu dibuat menjadi seperti bola dan dilempar bergantian antar anggota kelompok (Yusriyanti et al., 2019).

Langkah *snowball throwing* seperti yang disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Arlina et al., 2023) sebagai berikut:

1. Pendidik menerangkan terkait materi yang akan diajarkan dan membuat kelompok.
2. Setiap ketua kelompok diminta maju dan diberikan informasi mengenai materi.
3. Setiap ketua kembali ke kelompok lalu memberikan penjelasan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru kepada anggotanya.
4. Setiap siswa diberikan kertas untuk membuat pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua.
5. Jika sudah kertas dibuat bundar seperti bola lalu dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.

6. Sesudah semua siswa mendapat satu bola kertas diberi kesempatan keterampilan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kertas tersebut secara bergiliran.
7. Evaluasi.
8. Penutup

Keistimewaan *snowball throwing* menurut Shoimin dalam (Nasution, 2019) diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar dan mengajar akan menjadi lebih menyenangkan.
2. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.
3. Siswa akan secara aktif berpartisipasi selama proses belajar mengajar
4. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
5. Memenuhi aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian relevan dengan studi ini yakni penelitian dari (Mbudja et al., 2019) judul efektivitas prestasi akademik IPS melalui penerapan pola pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SDN ende dan SDI ende 10. Hasil pengujian hipotesis dengan menganalisis independen sampel T tes taraf signifikan 5% menunjukkan T hitung 11,17. Nilai dikonsultasikan dengan nilai T tabel taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk)= 93 maka diperoleh T tabel (0,05;93)= 1,985 karena T hitung 11,17 > T tabel 1,985 maka menolak H₀ dan menerima H_a. Bisa disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok menerapkan *snowball throwing* dengan kelompok menerapkan metode konvensional atau tradisional. Berdasarkan skor posttest prestasi belajar pada kelas menerapkan *snowball throwing* menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tersebut efektif dalam peningkatan capaian hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar, terutama di pelajaran IPS.

Studi dari yang dilakukan oleh (Ndruru et al., 2022) berjudul efektivitas pembelajaran PAK dengan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Kanisius Kumosari Semarang. Studi ini menggunakan uji *independent sampe T test* untuk melihat dan menilai apakah akan lebih efektif dibandingkan dengan metode berbasis pendekatan konvensional atau tradisional. Hasil diperoleh dari studi ini yaitu nilai signifikansi 0,716% = 71,6% > 5%, menerima H₀ artinya kedua dari sampel tersebut bersifat homogen. Sedangkan nilai signifikansi 0,001 = 1% < 5%, maka H₀ ditolak atau menerima H₁. Jadi bisa dikatakan rata-rata prestasi kelas eksperimen beda dengan prestasi belajar kelas kontrol. Melihat rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen 85,7813 jauh lebih banyak dari perbandingan rata-rata pada kelas kontrol 75,3125 menunjukkan prestasi belajar kelas eksperimen jauh lebih baik daripada prestasi kelas kontrol. Kesimpulannya bahwa pembelajaran menggunakan *snowball throwing* efektif untuk menaikkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan *snowball throwing* dapat diterapkan di pembelajaran untuk menaikkan prestasi akademik siswa kelas 5, dengan demikian maka peneliti melakukan studi dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini yaitu *pra eksperimen One Group Pretset-Posttest*. Arikunto dalam (Nikmah & Wardarita, 2022) mengatakan *one group pretest posttest* ialah peneliti memberikan tes awal (pretest) sebelum diberi tindakan dan tes akhir (posttest) setelah diberi tindakan.

Studi ini dilakukan di kelas 5 SDN 2 Kuanyar yang beralamat di Desa Kuanyar, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara dengan mata pelajaran IPAS materi Relief Bumi Tahun Ajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini ialah semua siswa kelas 5 dengan jumlah

31 di SDN 2 Kuanyar. Teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dilakukan jika anggota populasi sedikit, jadi semua populasi dianggap sebagai sampel penelitian (Sahir, 2022).

Pengumpulan data studi ini yaitu menggunakan test. Pedoman tes yang berisi soal pretest-posttest guna mengetahui seberapa jauh pemahaman materi diajarkan menggunakan model pengajaran *snowball throwing* yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis data penelitian ini memanfaatkan SPSS dengan tujuan mencari jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul dihitung menggunakan *uji t paired sample T test* pada hasil tes awal (pretest) dan test akhir (posttest) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai T hitung > T tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya model pengajaran *snowball throwing* efektif terhadap hasil belajar IPAS kelas 5 sedangkan apabila T hitung < T tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya model pembelajaran *snowball throwing* tidak efektif terhadap hasil belajar IPAS kelas 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi atau penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kuanyar dengan penerapan model *snowball throwing* materi relief bumi kelas 5 dengan jumlah peserta didik 31 siswa. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* yang melibatkan seluruh peserta didik kelas 5 SDN 2 Kuanyar. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan tes awal untuk memahami kemampuan belajar siswa sebelum pemberian tindakan dengan soal pilihan ganda 20 soal. Setelah pemberian soal pretest maka peneliti akan melakukan pemberian tindakan berupa model pembelajaran *snowball throwing*. Setelah pemberian tindakan siswa melakukan posttest dimana nantinya digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan prestasi belajar sebelum dan sesudah pemberian tindakan berupa model pembelajaran *snowball throwing*. Soal pretest dan posttest yang dikerjakan oleh peserta didik telah dilakukan uji validitas yang terdapat ditabel berikut :

Table 1 Validitas

Item	Pretest	r tabel	Posttest	Keputusan
Item 1	0.472	0.355	0.552	VALID
Item 2	0.378	0.355	0.481	VALID
Item 3	0.464	0.355	0.538	VALID
Item 4	0.487	0.355	0.416	VALID
Item 5	0.378	0.355	0.447	VALID
Item 6	0.570	0.355	0.362	VALID
Item 7	0.411	0.355	0.449	VALID
Item 8	0.428	0.355	0.481	VALID
Item 9	0.570	0.355	0.478	VALID
Item 10	0.402	0.355	0.370	VALID
Item 11	0.427	0.355	0.477	VALID
Item 12	0.734	0.355	0.414	VALID
Item 13	0.602	0.355	0.517	VALID
Item 14	0.551	0.355	0.385	VALID
Item 15	0.449	0.355	0.405	VALID
Item 16	0.379	0.355	0.414	VALID
Item 17	0.391	0.355	0.370	VALID
Item 18	0.476	0.355	0.371	VALID

Item 19	0.381	0.355	0.414	VALID
Item 20	0.378	0.355	0.517	VALID

Data diatas menunjukkan seluruh soal pretest dan posttest berstatus valid dikarenakan semua jumlah r hitung $>$ r tabel 0,355 sedangkan uji reliabilitas bisa diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Reliabel

	cronbach's alpha
Pretest	0,642
Posttest	0,718

Hasil data tabel diatas dilakukan uji reliabilitas pada setiap soal yang berstatus valid. Soal pretest menunjukkan hasil 0,645 dan posttest 0,718. Hasil tersebut reliabel sebab *cronbach's alpha* $>$ 0,60.

Tabel 3 Paired Sample Statistik

Data	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	66,29	31	14,316	2,571
Posttest	83,39		16,093	2,890

Data di atas menunjukkan rata-rata pretest 66,29. Sedangkan untuk posttest memperoleh rata-rata sebesar 83,39. Jumlah siswa atau responden sebanyak 31 orang. Nilai standar deviasi pretest sebesar 14,316 dan posttest sebesar 16,093. Karena nilai rata-rata pretest 66,29 $<$ posttest 83,39 maka adanya perbedaan rata-rata prestasi akademik pretest dan posttest. Selanjutnya untuk menentukan apakah perbedaannya signifikan atau tidak maka bisa diperhatikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Paired Sample Correlation

Data	N	Correlation	Sig.
Pretest Posttest	31	0,150	0,419

Data di atas menunjukkan hasil korelasi antara data pretest dan posttest. Data diatas diketahui besar nilai koefisiensi koersali sebesar 0,150 dengan besar nilai signifikan 0,419. Karena nilai signifikan 0,419 $>$ 0,05 dapat dikatakan tidak adanya hubungan diantara pretest dan posttest.

Tabel 5 Paired Sample Test

Data	df	T tabel	T hitung	Sig. (2-tailed)
Pretest	30	2,042	4,792	0,000
Posttest				

Hasil data yang tertera di atas terlihat besaran nilai sig. 2-tailed (0,000) $<$ 0,05. Maka menolak H_0 , serta menerima H_a artinya adanya pengaruh sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Sedangkan pada T hitung 4,792 $>$ T tabel 2,042 maka menerima H_a dan menolak H_0 . Disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar.

Pembahasan

1. Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Hasil penelitian ini dengan judul efektivitas model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS kelas 5 sekolah dasar, sebelum diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* peneliti melakukan tes awal kepada peserta didik dengan soal pilihan ganda berjumlah 20 untuk melihat prestasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Setelah melakukan pretest didapatkan hasil bahwa sebagian prestasi belajar peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 66,29 jumlah siswa

mencapai ketuntasan 13 siswa dan tidak mencapai ketuntasan 18 siswa dengan nilai paling tinggi 85 dan nilai paling rendah 20.

Berdasarkan hasil sebelum menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* didukung studi yang sudah dilakukan oleh (Sundari & Mardiyah, 2023) penelitian ini menjelaskan faktor penting yang menjadikan rendahnya prestasi belajar IPS yaitu ketidaktepatan pengajar menerapkan pola pembelajaran, karena pembelajaran tersebut masih terfokuskan kepada guru sehingga menjadikan pelibatan siswa untuk secara aktif di dalam belajar masih kurang sempurna, karena siswa hanya mendengar penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru sangat dianjurkan melakukan inovasi memilih konsep pembelajaran seperti konsep pembelajaran *snowball throwing*, model ini dapat membantu menaikkan prestasi akademik siswa khususnya di sekolah dasar.

Studi lain dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) yang berjudul model pengajaran *snowball throwing* berbantuan media studio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Studi ini menunjukkan hasil pretest yang dilakukan pada 2 sekolah yaitu pada kelas 5A SD Negeri 19 Pemecutan dan kelas 5 SD Negeri 15 Pemecutan. Hasil pretest dari SDN 19 Pemecutan yaitu berkriteria baik 1 siswa, kriteria cukup ada 16 siswa, kriteria kurang ada 17 siswa dan kriteria sangat kurang ada 10 siswa, dengan nilai rata-rata 45,39. Sedangkan kelas V SDN 15 Pemecutan memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 49,29. Selanjutnya pada hasil nilai posttest untuk kelas eksperimen berkategori sangat baik ada 6 siswa, kriteria baik 16 siswa, kriteria cukup 10 siswa dan kriteria sangat kurang hanya 1 siswa. Sedangkan kelas kontrol berkategori baik sebanyak 4 siswa, dikategorikan cukup 11 siswa, kriteria kurang ada 13 siswa dan kriteria sangat kurang hanya ada 2 siswa. Rataan nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yakni $74,04 > 54,68$.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh (Diyantari et al., 2020) yang berjudul "Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media *PopUp Book* Berpengaruh terhadap pemahaman IPA". Berdasarkan studi ini dinyatakan terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan pengetahuan IPA diantara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan penerapan pola pembelajaran konvensional atau tradisional. Hal tersebut terbukti dari besar nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, yaitu $81,44 > 63,23$. Uji t didapat T hitung 9,520 lalu hasil tersebut akan dibandingkan dengan T tabel dk 63 taraf signifikansi 5%, dikarenakan T hitung > T tabel maka menolak H₀. Jadi kesimpulannya ada pengaruh signifikan dari pola pembelajaran *snowball throwing* berbantuan buku *popUp* pada pemahaman IPA.

2. Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Peneliti pada tahap ini melakukan tes akhir atau posttest terhadap peserta didik. Soal posttest berjumlah 20 soal pilihan ganda. Test ini dilakukan tujuannya untuk melihat apakah terdapat peningkatan prestasi belajar setelah diberikannya tindakan yakni menerapkan model pengajaran *snowball throwing* di mata pelajaran IPAS kelas 5. Hasil dari nilai posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar 83,39 siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa mendapatkan nilai tertinggi 100 dan 6 siswa tidak tuntas memperoleh nilai terendah 35.

Hasil penelitian merujuk pada studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan studi ini yaitu studi yang dilakukan oleh (Nurrasyida & Setiawan, 2023) berjudul pengaruh model pengajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap prestasi akademik tematik pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini memperoleh hasil T hitung berjumlah 9,398 sedangkan T tabel dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,692. Karena T hitung > T tabel maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Manalu et al., 2022) dengan judul pembelajaran *Snowball Throwing*: meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penelitian ini memperoleh hasil t hitung $(12,291) > T$ tabel (2001) sehingga menolak H₀ dan

menerima Ha. Artinya adanya dampak pada pola belajar mengajar dengan menerapkan *snowball throwing* pada keaktifan hasil belajar.

Selain itu studi yang sudah dilakukan (Aniissaturrahmah & Rahman, 2021) yang berjudul efektivitas model pengajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab kelas IV di MI Lebak wangi. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan prestasi akademik siswa pada pemberiak tindakan I sebanyak 65,45% dan pemberian tindakan II sebanyak 95,22%. Artinya model pembelajaran *snowball throwing* bisa menaikkan prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dan memahami serta melihat efektivitas penerapan model pengajaran *snowball throwing* dalam kaitannya dengan prestasi akademik siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan efektivitas pola pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPAS khususnya di kelas 5 sekolah dasar. Hal ini di dukung oleh temuan studi yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* yakni 66,29 dan 83,39.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniissaturrahmah, S., & Rahman, I. K. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di MI Lebakwangi. *Attadib : Journal of Elementary Education*, 5(1), 1-8.
- Arlina, Bagus, M. S., Limbong, A., Saragih, R. N., Ira, M. J., & Sari, N. A. A. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Snowball Throwing di Kelas VII SMPs Mamiyai Al-Ithihadiyah. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 38-51.
- Astuti, D. A. P., & Hardini, A. T. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Model Discovery Learning Berbantuan Power Point Secara Daring Kelas V SD. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 96-100.
- Attalina, S. N. C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran "Project Based Learning" pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar UNISNU Jepara. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267-274.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Asri, I. G. A. A. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296-305.
- Diyantari, I. A. K. D., Wiyasa, N., & Manuaba, S. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berperngaruh terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmian Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9-21.
- Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Manalu, K., Tambunan, E. P. S., & Sari, O. P. (2022). Snowball Throwing Learning Model : Increase Student Activity And Learning Outcomes. *Journal of Education and Teaching Learning*, 4(1), 1-13.
- Mbudja, A. P., Walujo, D. A., & Sugito. (2019). Efektivitas Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa Kelas IV SDN Ende 5 dan SDI Ende 10. *Premier Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 82-90.
- Nasution, F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas Iv SDN Inpres No . 064022 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2018 / 2019. *Medan: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan*, 2, 568-571.
- Ndruru, L. E., Sugiyana, & Wuriningsih, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran PAK dengan

- Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kanisius Kurmosari Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Patoral (Lumen)*, 1(2), 120–129.
- Nikmah, & Wardarita, R. (2022). Efektivitas Metode IMOD dalam Membaca Puisi. *Journal On Teacher Edication*, 4(2), 724–730.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 265–276.
- Nurrasyiida, E., & Setiawan, T. (2023). the Effect of Snowball Throwing Cooperative Learning Model on Thematic Learning Outcomes in Elementary School Students Elisa Nurrasyiida. *Eurosia Journal of Social Scieences & Humanities*, 10(34), 24–36.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sundari, K., & Mardiyah, D. S. (2023). Model Snowball Throwing sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, XI(1), 47–55.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Holistika.
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 125–134.
- Yusriyanti, K. M., Wijayanti, A., & P, A. D. S. (2019). Keefektifan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Cakram Kariku terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 250–257.